

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK SUMUT
KANTOR CABANG MEDAN ISKANDAR MUDA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

RENI PUTRI HARTATI
NPM. 1305160840



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

RENI PUTRI HARTATI. NPM. 1305160840. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda . Skripsi. S-1. Program Studi Manajemen. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2017.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut kantor Cabang Medan. Variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini ada;ah CAR dan LDR terhadap variabel dependen ROA.

Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga dalam penelitian ini menggunakan PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda sebagai sampel. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji-t dan uji-f, koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic package for the social sciens*) versi 16.0 *for windows*.

Berdasarkan pengujian semua asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan hasil yaitu persamaan regresi telah memenuhi asumsi normalitas, tidak ada problem multikolonieritas, heterokedastisitas. Hasil analisis dengan uji statistik memperlihatkan bahwa secara parsial hanya CAR yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (CAR= 0,001). Sedangkan LDR berpengaruh positif tidak signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,266 yang lebih besar dari 0,05. Secara simultan berdasarkan hasil uji F-statistik variabel CAR dan LDR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA bank pada tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Nilai adjusted R sebesar 0,311 menunjukkan kemampuan prediksi dari kedua variabel terhadap ROA adalah 31,1% dan sisanya 68,9% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pertama-tama disampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi yang berjudul: **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG MEDAN ISKANDAR MUDA.**

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih secara khusus dengan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Idarwan dan Ibunda Sri Endang Sukarseh, yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini dengan skripsi yang telah selesai ini.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Drs. Agussani, M. AP atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Sarjana ini.

3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zulaspan Tupti, SE.Msi., atas kesempatan menjadi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Wakil Dekan I Bapak Januri, S.E., MM.,Msi., atas segala dukungan yang telah diberikan selama menjadi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Wakil Dekan III Bapak Ade Gunawan, S.E., M.si. atas segala arahan yang diberikan selama menjadi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE,Msi.
7. Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Jufrizen,SE,Msi.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, S.E.,MM, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran serta waktu yang beliau berikan sehingga skripsi ini selesai.
9. Seluruh dosen dan staf pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu dan memberi arahan kepada penulis guna terselesaikannya skripsi ini.
10. Bapak T.Ade Maulanza sebagai Pemimpin Cabang PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Bapak Rahmat Lubis sebagai Wakil Pemimpin Cabang PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Bapak Nanda Anshori sebagai Kepala Seksi Operasional yang telah memberikan kontribusi ataupun data yang diperlukan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Semua staf pegawai pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda yang telah banyak membantu penulis sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
14. Abangda Mhd.Reza Sukandar,S.Kom serta Adinda Rio Sapta Yoga yang telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya skripsi ini.
15. Tiada gedung yang paling indah, terkhusus diucapkan kepada orang yang selalu menemani dan memotivasi di setiap saat yaitu M.Fadil, S.H,
16. Abangda Ryan Pratama,S.E, Abangda Dede Budiono Ramani, S.E, Abangda Hazri Unavliza S.E, serta sahabat-sahabat yang telah banyak berperan, Dewan Pimpinan Fakultas(DPF) Partai Mahasiswa Bersatu, Civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
17. Untuk Sepupuku yang selalu menemani serta bersama-sama untuk dapat menyelesaikan skripsi ini Sartika Sari.
18. Teman-teman seperjuangan Putri Ilma Setiadi, Nurmala, Shelly Zeshika, Retno Putri Lestari, Nadia Azura Batubara, Rezky Babana Sitepu, Sigit Purnomo Sidi, Yusuf Ginting, Azmi Azhar, Ferlinka Bayu, Kevin,dan Dayat serta teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua kebaikannya dan saya ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, retaknya gading karena alami, tiada orang yang tak bersalah, kecuali Ilahi Robbi. Mohon maaf atas segala kesalahan selama ini, begitupun disadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu, diharapkan ada masukan yang membangun untuk kesempurnaanya. Terimakasih semua, tiada lain diucapkan selain kata semoga kiranya mendapat balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin. Sesungguhnya Allah mengetahui akan niat baik hamba-hambanya.

Billahi Fii Sabililhaq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 30 Maret 2017

Peneliti

Reni Putri Hartati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	10
1. Return On Asset	10
a. Pengertian Return On Asset	11
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset	15
d. Dasar-Dasar Dalam Perhitungan Return On Asset	15
e. Standart Pengukuran Return On Asset	17
2. Capital Adequacy Ratio	17
a. Pengertian Capital Adequacy Ratio	18
b. Tujuan dan Manfaat Capital Adequacy Ratio	20
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio	22
d. Dasar-Dasar Dalam Perhitungan Capital Adequacy Ratio	24
e. Standart Pengukuran Capital Adequacy Ratio	27
3. Loan to Deposit Ratio	27
a. Pengertian Loan to Deposit Ratio	28
b. Tujuan dan Manfaat Loan to Deposit Ratio	29
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio	30
d. Dasar-Dasar Dalam Perhitungan Loan to Deposit Ratio	31
e. Standart Pengukuran Loan to Deposit Ratio	32
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data	51
a. Return On Asset	51
b. Capital Adequacy Ratio	54
c. Loan to Deposit Ratio	58
2. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Multikolinieritas	62
c. Uji Heteroskedastisitas	62
3. Analisis Data	63
a. Regresi Linier Berganda	63
b. Pengujian Hipotesis	65
1) Uji Parsial (Uji-t)	65
2) Uji Simultan (Uji-F)	69
4. Koefisien Determinasi	72
B. Pembahasan	73
1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset	75
2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset	76
3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 (Perkembangan Return On Asset)	3
Tabel I.2 (Perkembangan Capital Adequacy Ratio).....	5
Tabel I.3 (Perkembangan Loan to Deposit Ratio).....	6
Tabel III.1 (Jadwal Kegiatan Penelitian)	42
Tabel IV. 1 (Perkembangan Return On Asset)	55
Tabel IV.2 (Perkembangan Laba Sebelum Pajak)	56
Tabel IV.3 (Perkembangan Total Asset)	57
Tabel IV.4 (Perkembangan Capital Adequacy Ratio).....	58
Tabel IV.5 (Perkembangan Modal)	59
Tabel IV.6 (Perkembangan ATMR).....	60
Tabel IV.7 (Perkembangan Loan to Deposit Ratio).....	61
Tabel IV.8 (Perkembangan Kredit)	62
Tabel IV.9 (Perkembangan Dana Pihak Ketiga)	63
Tabel IV.10 (Uji Multikolieniritas)	65
Tabel IV.11 (Persamaan Regresi).....	67
Tabel IV.12 (Uji-t).....	69
Tabel IV.13 (Uji F).....	73

Tabel IV.14 (Hasil Uji R-Square)	76
Tabel IV.15 (Kriteria Return On Asset)	76
Tabel IV.16 (Kriteria Capital Adequacy Ratio)	77
Tabel IV.17 (Kriteria loan to Deposit Ratio)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1(Hubungan CAR Terhadap ROA)	35
Gambar 2.2 (Hubungan LDR Terhadap ROA)	37
Gambar 2.3 (Kerangka Konseptual).....	39
Gambar 3.1 (Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t)	48
Gambar 3.2 (Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F).....	49
Gambar 4.1 (Uji Normalitas)	64
Gambar 4.2 (Uji Heterokesdatisitas)	66
Gambar 4.3 (Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t Hipotesis I)	70
Gambar 4.4 (Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t Hipotesis II)	72
Gambar 4.5 (Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F)	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standart Bank Indonesia. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagi metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Sumber dana perbankan yang di pinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit bukan dana milik bank sendiri karena modal perbankan juga sangat terbatas, tetapi merupakan dana-dana masyarakat yang di simpan pada bank tersebut, dana masyarakat yang di simpan pada bank umumnya dalam bentuk tabungan, deposito, giro, sertifikat deposito dan lain-lain. Dana masyarakat yang terkumpul dalam jumlah yang sangat besar dalam jangka waktu yang cukup lama merupakan sumber utama bagi

bank dalam menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank sangat dipengaruhi oleh informasi yang di perolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan, salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Bank dan perusahaan lainnya memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki bank. Tingginya nilai profitabilitas suatu bank menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba cukup baik.

Ada beberapa alat ukur dalam melihat profitabilitas suatu bank, salah satunya adalah ROA (*Return On Asset*) merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari setiap asset/aktiva yang dimiliki suatu bank tersebut. Menurut Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Asset* dalam ukuran bank-bank indonesia minimal 1,25%. Pada tabel dibawah ini memaparkan perkembangan ROA (*Return On Asset*) dalam setiap bulan selama 5 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Perkembangan Return On Asset Dalam Setiap Bulan PT. Bank Sumut
Kantor Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2015

No	Bulan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Januari	0,47%	0,16%	0,87%	0,15%	0,44%	0,42%
2	Februari	0,37%	0,51%	1,20%	0,06%	0,13%	0,45%
3	Maret	0,93%	0,71%	1,23%	0,24%	0,29%	0,68%
4	April	1,16%	0,47%	1,66%	0,23%	1,73%	1,05%
5	Mei	1,57%	1,10%	1,73%	0,21%	1,44%	1,21%
6	Juni	1,70%	1,17%	2,21%	0,59%	1,46%	1,43%
7	Juli	1,59%	1,43%	0,59%	0,33%	1,76%	1,14%
8	Agustus	1,55%	1,51%	2,82%	0,58%	1,89%	1,67%
9	September	2,00%	2,03%	3,18%	0,35%	2,14%	1,94%
10	Oktober	3,80%	2,43%	2,09%	0,24%	2,46%	2,20%
11	Nopember	1,60%	2,87%	3,70%	0,07%	2,87%	2,22%
12	Desember	1,86%	2,43%	2,48%	0,15%	2,26%	1,84%
	Rata-rata	1,55%	1,40%	1,98%	0,27%	1,57%	1,35%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di ketahui dari rata-rata setiap bulan yang telah di amati terdapat 6 bulan yang memiliki nilai *Return On Asset* bank di bawah rata-rata dan untuk rata-rata selama 5 tahun yang telah di amati terdapat 1 tahun yang memiliki nilai *Return On Asset* di bawah rata-rata.

Dapat pula di ketahui dari tabel di atas dalam rata-rata setiap bulan dan rata-rata setiap tahun bahwa *Return On Asset* bank mengalami penurunan yang artinya bank mengalami kerugian yang di sebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dan di ikuti dengan meningkatnya total aktiva.

Permodalan merupakan suatu hal yang penting, bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal merupakan sumber dana

pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang di investasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal bank merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Oleh karna itu Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001 menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus di pertahankan oleh setiap bank sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurunnya CAR tentu saja akan berakibat pada menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya juga dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang maksimal. Di lihat dari struktur permodalannya, modal bank utama bersumber dari ekuitas. Dengan struktur permodalan bank yang lebih di dominasi oleh modal inti, di harapkan ketahanan bank atau perubahan lingkungan bisnis bank menjadi lebih baik.

Dari data tabel 1.2 di bawah dapat di ketahui bahwa dari rata-rata setiap bulan yang telah di amati terdapat 3 bulan yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* di bawah rata-rata dan untuk rata-rata selama 5 tahun yang telah di amati terdapat 2 tahun yang memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* di bawah rata-rata.

Tabel I.2
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Dalam Setiap Bulan pada PT.
Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-
2015

No	Bulan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Januari	11,21%	7,59%	8,47%	6,51%	5,23%	7,80%
2	Februari	11,24%	8,51%	9,95%	6,48%	11,76%	9,59%
3	Maret	11,86%	9,06%	9,24%	6,44%	6,54%	8,63%
4	April	12,19%	9,44%	9,96%	6,58%	8,51%	9,33%
5	Mei	10,65%	10,37%	10,59%	6,60%	8,28%	9,30%
6	Juni	12,19%	10,74%	11,63%	7,16%	8,00%	9,95%
7	Juli	12,15%	11,20%	10,13%	6,78%	7,68%	9,59%
8	Agustus	10,93%	11,00%	12,50%	6,83%	7,68%	9,79%
9	September	11,89%	11,49%	12,91%	6,88%	7,73%	10,18%
10	Oktober	11,80%	12,01%	11,59%	5,85%	8,09%	9,87%
11	Nopember	9,57%	12,10%	12,80%	5,56%	8,61%	9,73%
12	Desember	6,36%	8,27%	8,24%	4,32%	7,17%	6,87%
	Rata-rata	11,00%	10,15%	10,67%	6,33%	7,94%	9,22%

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda Diolah

Dapat pula di ketahui dari tabel di atas berdasarkan rata-rata setiap bulan dan rata-rata setiap tahun bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* bank berada di bawah rata-rata sehingga dapat di ketahui bahwa bank dapat memanfaatkan secara maksimal modal yang ada dalam kegiatan operasionalnya, walaupun total modal dapat meningkat namun aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki bank mengalami peningkatan sehingga CAR dapat di katakan menurun.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang di gunakan, besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Pada tabel di bawah ini memaparkan

perkembangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dalam setiap bulan selama 5 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* Dalam Setiap Bulan pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2015

No	Bulan	Tahun					rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Januari	47,58%	57,27%	75,03%	65,04%	48,81%	58,75%
2	Februari	48,75%	64,07%	79,02%	63,32%	54,29%	61,89%
3	Maret	51,17%	70,89%	79,77%	59,42%	58,36%	63,92%
4	April	52,58%	73,75%	83,73%	59,32%	61,04%	66,08%
5	Mei	55,15%	77,03%	89,11%	59,50%	63,24%	68,81%
6	Juni	53,07%	83,27%	93,35%	62,98%	63,78%	71,29%
7	Juli	54,21%	86,18%	93,84%	63,02%	56,60%	70,77%
8	Agustus	55,84%	86,30%	99,21%	62,28%	58,41%	72,41%
9	September	57,95%	87,03%	104,67%	65,06%	55,08%	73,96%
10	Oktober	59,18%	85,38%	100,22%	57,39%	56,14%	71,66%
11	Nopember	60,63%	86,67%	98,22%	52,25%	57,87%	71,13%
12	Desember	48,18%	57,89%	57,28%	41,56%	49,00%	50,78%
	rata-rata	53,69%	76,31%	87,79%	59,26%	56,88%	66,79%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda Diolah

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat di ketahui dari rata-rata setiap bulan yang telah di amati terdapat 7 bulan yang yang memiliki *Loan to Deposit Ratio* di atas rata-rata dan untuk rata-rata selama 5 tahun yang telah di amati terdapat 2 tahun yang memiliki *Loan to Deposit Ratio* di atas rata-rata.

Dapat di ketahui pula dari rata-rata setiap bulan dan rata-rata setiap tahun bahwa *Loan to Deposit Ratio* bank berada di atas rata-rata sehingga dapat di ketahui bahwa bank dapat menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga namun jumlah kredit yang diberikan dikatakan stabil tetapi perolehan dari dana pihak ketiga terjadi penurunan yang dapat mengakibatkan peningkatkan LDR.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa CAR dan LDR dapat mempengaruhi ROA suatu bank, kecukupan modal dapat memperlancar kegiatan operasional bank tersebut sehingga dapat mempengaruhi pemenuhan atas penyaluran kembali dana pihak ketiga yang telah di himpun oleh bank serta dapat meningkatkan laba bank.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda”**.

B. Identifikasi Masalah

1. *Return On Asset* bank yang di amati cenderung memiliki nilai dibawah rata-rata yang di sebabkan adanya penurunan laba bersih dan di ikuti dengan meningkatnya total aktiva.
2. *Capital Adequacy Ratio* bank yang di amati memiliki nilai di bawah rata-rata walaupun total modal dapat meningkat namun ATMR mengalami peningkatan sehingga CAR dapat di katakan menurun.
3. *Loan to Deposit Ratio* bank yang di amati memiliki nilai di atas rata-rata namun total kredit yang di berikan di katakan stabil tetapi DPK terjadi penurunan yang akibatnya dapat meningkatkan LDR.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diterangkan di atas, maka peneliti membatasi masalah variabel yang di kaji yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) , LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan ROA (*Return On Asset*).

Perusahaan yang di kaji hanya PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda?
- b. Apakah ada pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda?
- c. Apakah ada pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui apakah ada pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.
- b. Mengetahui apakah ada pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

- c. Mengetahui apakah ada pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari di lakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam penelitian ini, khususnya tentang masalah *capital adequacy, loan to deposit ratio* dan *return on asset* dalam penelitian ini.

b. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan serta sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang masalah *capital adequacy ratio, loan to deposit ratio* dan *return on asset* sebagai kajian dalam ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

c. Manfaat Praktis

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang dimaksudkan mengkaji masalah yang berkaitan dengan *capital adequacy ratio, loan to deposit ratio* dan *return on asset* di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang di miliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:114), yang menyatakan bahwa:

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Sedangkan menurut Hani dalam buku Teknik Analisa Laporan

Keuangan (2015:117) mengatakan bahwa:

Rasio Profitabilitas ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Dalam Rasio keuangan bank menurut Kasmir (2012:234) menyatakan bahwa:

Rentabilitas rasio sering disebut juga profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) atau Laba (Sebelum Pajak) dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode.

Menurut Sudana (2011:22) menyatakan bahwa:

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Return On Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan dan *Return on Asset* adalah “Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *Return On Investment* (ROI).

Sedangkan menurut Kasmir (2012:201) menyatakan bahwa:

Return On Investment atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Serta menurut Syamsuddin (2009:63) menyatakan bahwa:

Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “*return on total asset*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On Asset* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perbankan meningkat.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun

modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*)

secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut Kasmir

(2012:197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Sedangkan menurut Munawir (2004:91) mengemukakan bahwa

kegunaan ROI adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal

yang bekerja, efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa ROI pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yang bersangkutan, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya untuk mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan, dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- 5) ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga untuk keperluan, juga untuk keperluan perencanaan.

Dari beberapa tujuan profitabilitas (ROA) diatas maka dapat ditarik

kesimpulan dari tujuan profitabilitas (ROA) adalah :

- 1) untuk mengetahui dan menilai laba perusahaan
- 2) untuk mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu kewaktu.
- 3) Untuk mengontrol profitabilitas dan perencanaan.
- 4) Untuk mengetahui efisiensi perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

Menurut Hani (2015:117) mengatakan bahwa:

“Selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Munawir (2004:89) mengemukakan bahwa besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

d. Dasar-Dasar Dalam Perhitungan *Return On Asset*

Return On Asset merupakan hasil perbandingan dari laba sebelum pajak dengan keseluruhan total asset atau aktiva yang terdapat diperusahaan dan bank, yang dimaksud dengan laba sebelum pajak adalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

Asset merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang

dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh oleh perusahaan melalui transaksi atau kejadian/kegiatan masa lalu.

Menurut Hani (2015:119) mengatakan bahwa: “Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:39) menyatakan bahwa:

“Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”.

Pada dasarnya aset digolongkan menjadi 2 yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva Lancar adalah aktiva yang paling liquid, artinya paling cepat untuk dikonversi/diubah menjadi uang tunai atau kas, dan aktiva lancar ini memiliki siklus perputaran dan masa manfaat yang relative singkat yaitu satu tahun. Dan yang dimaksud dengan aktiva tidak lancar adalah aktiva ini merupakan aktiva dengan siklus dan masa manfaat yang cukup lama, yang pasti lebih dari satu tahun.

Menurut Hani (2015:65) mengemukakan bahwa :

Aktiva diklasifikasikan menjadi aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tak lancar atau aktiva jangka panjang (*non current assets*).... Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan akan dapat dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih panjang. Aktiva ini dapat berupa aktiva keuangan seperti kas, piutang, biaya dibayar dimu, dan persediaan.

Sedangkan menurut Sinungan (1993:187) mengatakan bahwa:

Aktiva (*Asset*) terdapat 3 kategori yaitu aktiva yang berfungsi sebagai *cash reserve* (cadangan kas), ada yang berfungsi sebagai aktiva yang produktif atau *earning asset* (aktiva yang menghasilkan) dan ada aktiva tetap atau *non current assets*.

Dan menurut Kasmir (2012:39) mengatakan bahwa:

“Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada aktiva yang tidak berwujud”.

Maka dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa total aktiva/total asset adalah modal yang digunakan bank dalam memenuhi segala bentuk kegiatannya.

e. Standart Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perbankan meningkat.

Adapun rumus *Return On Asset* menurut Taswan (2010:165) adalah :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio*

Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya.

Capital Adequacy Ratio merupakan bagian dari Rasio Leverage, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).

Menurut Hani (2015:123) menyatakan bahwa:

Rasio Leverage ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio leverage ini sebenarnya memiliki banyak istilah yaitu solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur hutang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:229) menyatakan bahwa:

Rasio Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank.

Dapat disimpulkan bahwa Rasio Leverage adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur besar investasi dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan perusahaannya.

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko.

Capital Adequacy Ratio menurut Hani (2015:124) mengatakan bahwa:

Rasio ini dikenal juga dengan rasio kecukupan modal, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi.

Menurut Harahap (2002:307) mengatakan bahwa:

“*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah”.

Sedangkan menurut Sinungan (1993:160) mengatakan bahwa:

“*Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko”.

Dan menurut Hani (2015:125) mengatakan bahwa:

“Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva beresiko”.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah Rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank dalam melakukan aktifitasnya. Semakin tinggi CAR yang dimiliki bank maka menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank akan meningkat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum pasal 2 menyatakan bahwa “bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko”. Adapun ketentuan penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah adalah sebagai berikut:

- 1) 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat satu.

- 2) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua.
- 3) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat tiga.
- 4) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau lima.

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana seperti yang tertera diatas dalam hal bank indonesia menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

b. Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang mengukur jumlah modal yang di miliki bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Menurut Taswan (2010:214) adapun tujuan dari modal bank adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk melindungi depositan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan.
- 2) Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.
- 3) Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap
- 4) Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas moneter.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:153) mengatakan tujuan dari rasio solvabilitas (CAR) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka pendek.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan
- 8) Tujuan lainnya.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa tujuan diatas yakni tujuan dari *Capital Adequacy Ratio* adalah untuk menjaga stabilitas penyediaan modal guna untuk mengantisipasi kerugian yang dapat terjadi dalam kegiatan operasional.

Menurut Sudirman (2013:112) adapun manfaat dari modal bank atau kebutuhan penyediaan modal minimum (KPPM) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai dasar pengembangan usaha bank yang sehat sehingga dapat menampung risiko kerugian.
- 2) Untuk menyesuaikan ekspansi dalam batas yang dapat ditampung oleh permodalan bank.
- 3) Untuk melakukan pemantauan terhadap kondisi permodalan bank yang sehat.

Sedangkan menurut, Kasmir (2012:154) manfaat dari rasio solvabilitas atau *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.

- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan
- 8) manfaat lainnya.

Dari penjelasan para ahli tentang dan manfaat modal (CAR) adalah modal digunakan untuk dapat menunjang kegiatan operasional serta dapat menjaga stabilitas permodalan bank dan melindungi bank segala kemungkinan risiko yang dapat terjadi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*

Manajemen bank tidak boleh merasa puas dengan rasa aman pada kondisi perekonomian yang sangat baik, karena ketidakpastian ekonomi dapat terjadi tanpa diduga. Kondisi ekonomi yang memburuk menyebabkan salah satu terjadinya kebangkrutan pada bank.

Menurut Rivai dkk (2013:469) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) terhadap ketentuan yang berlaku
- 2) Komposisi permodalan
- 3) Proyeksi KPPM
- 4) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank
- 5) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambah modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- 6) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
- 7) Akses kepada sumber permodalan, dan
- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum pasal 11 ayat 1 ada beberapa faktor yang menjadi penyebab modal mengalami pengurangan ataupun penambahan yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Penambah, yaitu:

- a) Agio
- b) Modal sumbangan
- c) Cadangan umum modal
- d) Cadangan tujuan modal
- e) Laba tahun-tahun lalu
- f) Laba tahun berjalan sebesar 50%
- g) Selisih lebih penjabaran laporan keuangan
- h) Dana setoran modal, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - (1) Telah disetor penuh untuk tujuan penambahan modal, namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk digolongkan sebagai modal disetor seperti pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) meupun pengesahan anggaran dasar oleh instansi yang berwenang.
 - (2) Ditempatkan pada rekening khusus (*escrow account*) yang tidak diberikan imbalan hasil.
 - (3) Tidak boleh ditarik kembali oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan tersedia untuk menyerap kerugian dan
 - (4) Penggunaan dana harus dengan persetujuan Bank Indonesia.
- i) Waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham bank sebesar 50%
- j) Opsi saham (*stock option*) yang diterbitkan melalui program kompensasi pegawai atau manajemen berbasis saham (*employee atau management stock option*) sebesar 50%

2) Faktor Pengurang, yaitu:

- a) Disagio
- b) Rugi tahun-tahun lalu
- c) Rugi tahun berjalan
- d) Selisih kurang penjabaran laporan keuangan
- e) Pendapatan komprehensif lainnya yang negatif, yang mencakup kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari penurunan nilai wajar

- penyertaan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual
- f) Selisih kurang antara PPA atas asset produktif dan cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan atas asset produktif
 - g) Selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap hasil valuasi dari instrumen keuangan dalam Trading Book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku; dan
 - h) PPA non produktif.

Dari Penjelasan diatas didapat beberapa kesimpulan tentang faktor-faktor dari *Capital Adequacy Ratio*:

- 1) Jumlah keuntungan yang diperoleh dimasa lalu sehingga akan mempengaruhi modal yang akan dipakai dimasa mendatang
- 2) Ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesi atau lembaga yang berwenang.
- 3) Jumlah sumber dana yang ada yang dimiliki oleh perbankan.

d. Dasar-Dasar Dalam Perhitungan *Capital Adequacy Rasio*

Rasio *Capital Adequacy Rasio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva beresiko. Rasio ini dapat dilihat dengan membagi antara modal bank dan juga Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR).

Menurut Taswan (2010:214) menyatakan bahwa:

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:44) mengatakan bahwa:

“Modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari modal disetor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya”.

Dapat disimpulkan bahwa modal adalah dana yang diinvestasikan kepada bank yang sepenuhnya dimanfaatkan oleh bank untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Taswan mengemukakan dalam buku Manajemen Perbankan (2010:214), klasifikasi modal bank secara umum menurut George Hempel pada hakekatnya ada tiga kelompok yaitu:

- 1) *Subordinated debt* yaitu utang kepada pihak lain yang pelunasannya hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya kewajiban pembayaran kepada kreditur lainnya
- 2) *Prefered stock* yaitu sejumlah dana tertentu yang ditanamkan oleh pemilik saham yang kewajiban untuk membayar dividen dalam jumlah tertentu hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya pembayaran kepada penitip dana (deposan).
- 3) *Common stock* yaitu modal dasar yang dimiliki oleh suatu bank yang biasanya terdiri dari dana saham, harga saham, cadangan modal dan laba ditahan.

Sedangkan menurut Otoritas Moneter, klasifikasi modal bank yaitu:

- 1) *First Tier Capital* yaitu modal utama yang tertanam di bank tertentu
- 2) *Second Tier Capital* yaitu sejumlah dana modal yang bukan bersumber dari pemilik/pemegang saham bank tersebut.

Dalam kecukupan modal bank, modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum/kecukupan modal diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva

tertimbang menurut risiko. Sedangkan menurut Taswan (2010:225) modal yang diperhitungkan dalam memenuhi regulasi permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Inti (*Tier 1*)
- 2) Modal Pelengkap (*Tier 2*)
- 3) Modal Pelengkap Tambahan (*Tier 3*)

Adapun penjelasan dari modal inti dan modal pelengkap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Inti (*Tier 1*)
merupakan modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.
- 2) Modal Pelengkap (*Tier 2*)
Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Secara rinci modal pelengkap terdiri dari:
 - a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
 - b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif
 - c) Modal pinjaman
 - d) Pinjaman subordinasi
- 3) Modal Pelengkap Tambahan (*Tier 3*)
 - a) Bank dapat memperhitungkan modal pelengkap tambahan (*tier 3*) untuk tujuan perhitungan kebutuhan penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio*(CAR) secara individual dan/atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak.
 - b) Modal pelengkap dalam perhitungan KPMM hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar.
 - c) Pos yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap tambahan (*tier 3*) adalah pinjaman subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria.
 - d) Modal pelengkap tambahan (*tier 3*) untuk memperhitungkan risiko pasar.

- e) Modal pelengkap (*Tier 2*) yang tidak digunakan dapat ditambahkan untuk modal pelengkap (*tier 3*) yang memenuhi persyaratan.
- f) Pinjaman subordinasi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan melebihi 50% (lima puluh per seratus) modal inti, dapat digunakan sebagai komponen modal pelengkap tambahan (*tier 3*) dengan tetap memenuhi persyaratan.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menurut Taswan (2010:229) menyatakan bahwa:

Dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau risiko yang didasarkan pada jenis aktiva, golongan debitur, pinjaman, dan sifat barang jaminan.

e. Standart Pengukuran *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio atau yang sering disebut juga dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah. Dan rumus yang digunakan untuk menentukan nilai *Capital Adequacy Ratio* menurut Taswan (2010:164) adalah

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3. Loan To Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas

pembayaran dalam melayani masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu dari rasio Likuiditas Bank.

Menurut Harahap (2002:320) mengatakan bahwa:

“Rasio likuiditas bank adalah rasio yang mengukur kemampuan bank menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:221) mengatakan bahwa:

“Rasio Likuiditas Bank merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih”.

Dari penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur serta menyeimbangkan serta untuk pemenuhan dana atas kewajiban jangka pendeknya.

a. Pengertian Loan To Deposit Ratio

Menurut Taswan (2010:264) mengatakan bahwa:

“*Loan to Deposit Ratio* ialah rasio yang mengukur likuiditas dari perbandingan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima”.

Menurut Harahap (2002:321) mengatakan bahwa:

“Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:225) mengatakan bahwa:

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Dari penjelasan menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank.

b. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mempengaruhi seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Berikut ini adalah tujuan *Loan to Deposit Ratio* menurut Rivai,dkk (2013:199) pada dasarnya ada 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu:

- 1) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur.
- 2) *Safety* keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:132) rasio Likuiditas memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancarnya untuk beberapa periode.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat risiko likuiditas yang ada pada saat ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Loan to Deposit Ratio* ialah untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga serta untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat mengembalikan kembali dana deposan yang ditarik.

Berikut adalah manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:133) adalah sebagai berikut:

“Rasio Likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga”.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan.

Menurut Rivai dkk (2013:150) ada beberapa yang mempengaruhi LDR yaitu:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadia-kejadian jangka panjang

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menyatakan *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya

disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Loan To Deposit Ratio (LDR) Target adalah kisaran rasio LDR yang dibatasi oleh batas bawah dan batas atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka perhitungan GWM LDR.

Dan menurut Peraturan Bank Indonesia Faktor yang mempengaruhi LDR adalah:

- 1) Giro Wajib Minimum (GWM)
- 2) Giro Wajib Minimum Primer
- 3) Giro Wajib Minimum Sekunder
- 4) Giro Wajib Minimum *Loan to Deposit Ratio*

d. Dasar-Dasar Dalam Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara Total Kredit Yang diberikan dengan total jumlah dana pihak ketiga.

Menurut Sinungan (1993:189) menyatakan bahwa:

Kredit yang diberikan adalah semua realisasi kredit dalam rupiah dan valuta asing yang diberikan oleh bank termasuk kantornya diluar negeri kepada pihak ketiga bukan bank, baik didalam maupun diluar negeri.

Pada jurnal Irianti (2013) dalam buku Mudrajat dan Suhardjono (2012:155) menyatakan bahwa:

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

Dana pihak ketiga memiliki beberapa komponen, menurut Sinungan (1993:109) mengatakan bahwa:

Komponen dana pihak ketiga terdiri dari giro, deposito berjangka, dan tabungan, maka komponen kewajiban yang dipergunakan dalam perhitungan likuiditas minimum hanya terdiri dari sertifikat deposito dan kewajiban jangka pendek.

e. Standart Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 31 Desember besarnya *Loan to Deposit* pada bank konvensional atau bank syariah yang mencerminkan likuiditas suatu bank adalah 78% - 92%. Rasio ini dapat dirumuskan menurut Taswan (2010:166) adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perbankan adalah *Return On Asset*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*, maka perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Capital Adequacy Ratio mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Menurut Hani (2014:124) mengatakan bahwa:

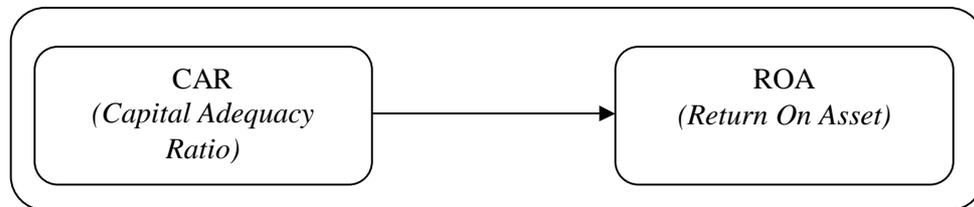
“Rasio *Capital Adequacy Ratio* ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah”.

Oleh karena itu, pemenuhan kecukupan modal (CAR) yang harus disediakan bank menjadi penting untuk diukur guna menjaga keamanan pemilik dana terutama dana masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva.

Tingginya *Capital adequacy Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dan menunjukkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva sehingga dana nasabah terlindungi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi yakni adanya permodalan yang cukup mampu menambah aktiva dan membuat pembiayaan menjadi luas dengan tingkat risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* bank.

Dalam penelitian Defri (2012) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan penelitian menurut Fatmawati dan Irianti (2013) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.



Gambar 2.1
Hubungan CAR terhadap ROA

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Loan to Deposit Ratio yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat.

Loan to Deposit Ratio mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memnuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Menurut Kasmir (2012:225) mengatakan bahwa:

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

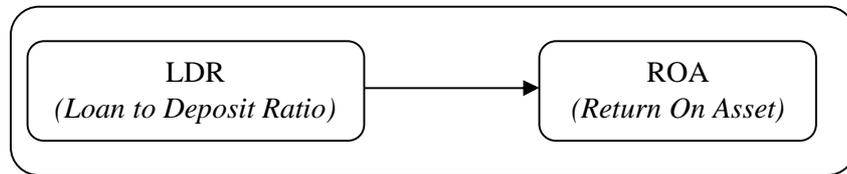
Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur). Oleh karena itu disarankan rasio ini yang paling tepat antara 89% hingga 115%.

Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba akan meningkat dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif. Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset*.

Penelitian yang dilakukan Defri (2012) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan penelitian menurut Fatmawati dan

irianti (2013) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki hubungan positif terhadap *Return On Asset* (ROA).



Gambar 2.2
Hubungan LDR terhadap ROA

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Return On Asset adalah salah satu dari rasio rentabilitas atau profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki didalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Kasmir (2012:201) menyatakan bahwa *Return On Investment* adalah Rasio yang menunjukkan hasil (return)atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

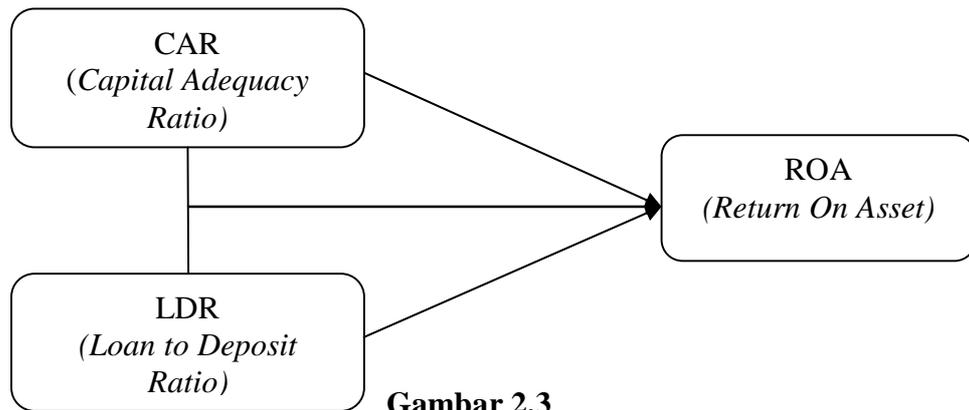
Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Capital adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan yang mengandung berbagai risiko yang telah ditetapkan lembaga pengatur yang berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah dan untuk menilai kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilik.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank apakah mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, serta dapat memnuhi permintaan kredit yang diajukan. *Loan to Deposit Ratio* juga menjadi alat untuk melihat kerawanan bank bahwa kredit yang disalurkan adalah hal penting untuk membayar deposit serta membayar kewajiban perusahaan. Hal yang dikhawatirkan adalah jika kredit yang disalurkan menjadi macet, jika terjadi maka bank berada diambang kemerosotan karena tidak mampu membayar kewajiban bank.

Berdasarkan uraian sebelumnya, ketiga variabel bebas (*independent variable*) tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Diperkuat dengan hasil penelitian Fatmawati (2013) menyimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil dari penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* variabel independen (bebas) dan *Return On Asset* sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Dari pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, bahwa dapat dilihat dari masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan perbankan. Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh jawaban yang berasal dari teori Juliandi (2014:44). Berdasarkan latar belakang masalah serta kerangka pemikiran yang telah disampaikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.
2. Ada pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

3. Ada pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*(ROA). Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Taswan (2010:165) rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio perbandingan antara modal dengan risiko yang terkandung didalam aktiva bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik modal bank dalam menampung risiko yang dimilikinya.

Menurut Taswan (2010:164) *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Bank Capital}}{\text{Risk Weighted assets}} \times 100\%$$

b. *Loan To Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diperoleh berupa dana pihak ketiga. Perhitungan rasio ini diperoleh dari laporan keuangan neraca. Besarnya rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana yang diterimanya.

Menurut Taswan (2010:167) perhitungan *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Loans}}{\text{Deposits}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kantor PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda, data diambil dari laporan keuangan perbulan PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Adapun Jadwal penelitian sebagai berikut:

No	Jadwal Penelitian	Bulan/Minggu																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul					■	■	■	■												
3	Pengumpulan Teori						■	■	■												
4	Penyusunan Proposal							■	■	■	■	■	■								
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
6	Seminar Proposal													■	■	■	■				
7	Pengumpulan Data																	■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Skripsi																				

Tabel III.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Juliandi, *et al* (2014:51) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Sedangkan sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu. Adapun populasi dan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi berupa PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda. Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sampling jenuh. Menurut Rochaety dkk (2007:66) menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga dalam penelitian ini saya menggunakan PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka-angkadengan data perbulan laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut Hasan (2010:19) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data tertulis berupa laporan keuangan perbulan dari tahun 2011-2015 yang bersumber PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda melalui riset ke perusahaan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (*time series*) dengan ukuran waktu 5 tahun (dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015).

Menurut Sugiyono (2012, hal. 258) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Asset}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefesien regresi}$

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$

$e = \text{Standar error}$

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003: Sasonto, 2000, Arif 1993) dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal 160).

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S). dengan asumsi, bila nilai signifikannya < 0.05

berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.05 berarti distribusi data normal.

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen (Gujarati, 2003 : Sasonto, 2000, Arif 1993). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian *Variance Inflating Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variansi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika variansi berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Arief, 2003, Gujarati 2001) dalam buku (Juliandi dan Irfan 2014, hal 171).

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X1,X2 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefesien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 250) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

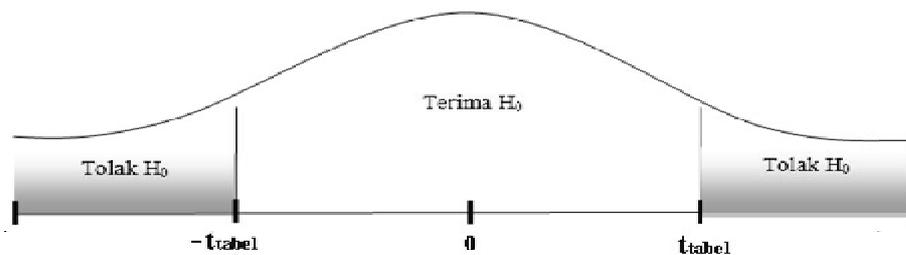
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal 257) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F Hitung

R = Koefesien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

1) Bentuk pengujian:

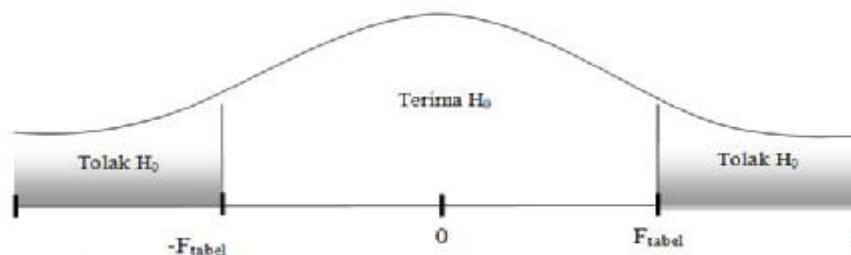
H₀: $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H₀diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H₀ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Uji koefisien Determinasi (R)

Koefesien Determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan reegresi linier berganda semakin baik

apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Menurut Rochaety (2007:123) Koefisien determinasi (KD) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset* dengan sampel PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

a. *Return On Asset*

Return On Asset adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset-asset yang dimiliki perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini adalah dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan baik atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sehingga menghasilkan laba.

Berikut adalah tabel perkembangan *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 perbulan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Perkembangan *Return On Asset* Dalam Setiap Bulan pada PT Bank Sumut
Kantor Cabang Medan Iskandar Muda periode 2011-2015

No	Bulan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Januari	0,47%	0,16%	0,87%	0,15%	0,44%	0,42%
2	Februari	0,37%	0,515	1,20%	0,06%	0,13%	0,45%
3	Maret	0,93%	0,71%	1,23%	0,24%	0,29%	0,68%
4	April	1,16%	0,47%	1,66%	0,23%	1,73%	1,05%
5	Mei	1,57%	1,10%	1,73%	0,21%	1,44%	1,21%
6	Juni	1,70%	1,17%	2,21%	0,59%	1,46%	1,43%
7	Juli	1,59%	1,43%	0,59%	0,33%	1,76%	1,14%
8	Agustus	1,55%	1,51%	2,82%	0,58%	1,89%	1,67%
9	September	2,00%	2,03%	3,18%	0,35%	2,14%	1,94%
10	Oktober	3,80%	2,43%	2,09%	0,24%	2,46%	2,20%
11	Nopember	1,60%	2,87%	3,70%	0,07%	2,87%	2,22%
12	Desember	1,86%	2,43%	2,48%	0,15%	2,26%	1,84%
	Rata-rata	1,55%	1,40%	1,98%	0,27%	1,57%	1,35%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda Diolah

Return On Asset merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total asset yang dimiliki perusahaan, untuk itu perkembangan *Return On Asset* tidak lepas dari perkembangan nilai laba sebelum pajak dan total assetnya. Berikut adalah tabel perkembangan laba sebelum pajak dan total asset PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda yang diamati dalam penelitian ini

Tabel IV.2
Perkembangan Laba Sebelum Pajak Dalam Setiap Bulan Pada PT. Bank
Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2015
(Dalam Ribuan)

No	Bulan	Laba Sebelum Pajak					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Jan	802.052	323.076	1.649.658	330.800	1.174.368	855.991
2	Feb	621.178	959.451	2.171.595	128.721	323.760	840.941
3	Mar	1.573.623	1.263.214	2.266.526	575.304	660.716	1.267.877
4	Apr	1.968.021	803.323	3.037.635	560.641	3.888.265	2.051.577
5	Mei	2.640.420	1.884.606	3.009.188	506.138	3.273.459	2.262.762
6	Jun	3.065.983	1.931.534	3.755.844	1.346.219	3.377.349	2.695.385
7	Jul	2.914.882	2.332.127	979.726	781.281	4.479.463	2.297.496
8	Agt	2.885.021	2.479.087	4.673.101	1.394.206	4.992.607	3.284.804
9	Sept	3.679.583	3.345.355	5.087.792	794.949	5.758.225	3.733.181
10	Okt	7.061.421	4.085.142	3.497.238	591.607	6.551.416	4.357.365
11	Nop	2.926.401	4.970.969	6.336.016	192.242	7.585.818	4.402.289
12	Des	4.490.049	6.064.325	6.217.667	488.898	7.079.893	4.868.167
	Rata-rata	2.885.719	2.536.851	3.556.832	640.917	4.095.445	2.743.153

Sumber : PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda

Dari tabel perkembangan Laba Sebelum Pajak diatas dapat diketahui dari rata-rata setiap bulan yang diamati terdapat 5 bulan saja yang nilai laba sebelum pajaknya diatas rata-rata 2.743.152.874,99 dan selebihnya terdapat 7 bulan yang nilai laba sebelum pajaknya dibawah rata-rata sedangkan untuk rata-rata per tahun terdapat 3 tahun yaitu 2011,2013 dan 2015 yang nilai laba bersihnya diatas rata-rata yaitu tahun 2011 ialah 2.885.719.428,36, tahun 2013 ialah 3.556832.107,44 dan tahun 2015 ialah 4.095.445.000,82 sedangkan selebihnya ada 2 tahun yang nilai laba sebelum pajaknya dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 dan 2014.

Dimana nilai laba sebelum pajak tertinggi adalah pada tahun 2015 yakni sebesar 4.095.455.000,82 sedangkan nilai yang paling rendah adalah pada tahun 2014 yakni hanya sebesar 640.917.204,82.

Tabel IV.3
Perkembangan Total Asset Dalam Setiap Bulan Pada PT Bank Sumut
Kantor Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2015
(Dalam Ribuan)

No	Bulan	Total Asset					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Jan	171.399.406	198.794.848	189.482.118	225.203.008	266.741.789	210.324.234
2	Fen	168.797.801	187.584.885	180.574.516	231.731.882	242.406.713	202.219.159
3	Mar	168.516.243	176.991.046	183.710.401	244.743.100	224.929.034	199.777.965
4	Apr	170.292.342	172.078.947	182.694.931	242.508.514	224.846.315	198.484.210
5	Mei	167.707.381	170.752.119	174.054.297	237.431.455	227.231.929	195.435.436
6	Jun	180.154.987	164.761.256	169.894.257	229.929.572	231.036.934	195.155.401
7	Jul	183.447.855	162.539.990	165.128.590	234.002.461	254.369.682	199.897.716
8	Agt	185.890.172	164.025.475	165.549.885	240.555.163	263.867.642	203.977.667
9	Sep	183.724.726	165.187.871	159.870.235	229.581.234	269.487.949	201.570.403
10	Okt	186.043.913	167.807.549	167.152.574	244.979.855	266.218.895	206.440.557
11	Nop	183.281.026	173.293.320	171.331.498	261.927.653	263.896.472	210.745.994
12	Des	241.157.673	249.633.292	250.586.529	326.114.130	313.762.209	276.250.767
	Rata-rata	182.534.460	179.454.216	180.002.486	245.725.669	254.066.297	208.356.626

Sumber : PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda

Dari tabel diatas dapat diketahui dari rata-rata setiap bulan yang diamati terdapat 3 bulan saja yang nilai total assetnya diatas rata-rata 208.356.625.700,36 yaitu pada bulan Januari, Nopember dan Desember yaitu pada bulan Januari dengan nilai total asset sebesar 210.324.233.949,26, bulan Nopember dengan nilai total asset sebesar 210.745.993.892,72 dan bulan Desember dengan nilai total asset sebesar 276.250.766.595,91 sedangkan selebihnya dibawah rata-rata sedangkan untuk nilai total asset selama 5 tahun pengamatan terdapat 2 tahun yang nilai total assetnya diatas rata-rata selebihnya dibawah rata-rata untuk setiap tahun yang telah diamati

b. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank dalam melakukan aktivitasnya. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh bank menunjukkan

kesiapan suatu bank dalam beroperasi dan menghadapi risiko yang mungkin akan terjadi. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan risiko, 8 % untuk profil risiko peringkat satu, 9 sampai dengan kurang dari 10% untuk profil risiko peringkat dua, 10% sampai dengan kurang dari 11% untuk profil risiko peringkat tiga dan 11% sampai dengan 14% untuk peringkat empat ataupun lima.

Berikut ini adalah tabel perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 perbulan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Perkembangan Capital Adequacy Ratio Dalam Setiap Bulan pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2015

No	Bulan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Januari	11,21%	7,59%	8,47%	6,51%	5,23%	7,80%
2	Februari	11,24%	8,51%	9,95%	6,48%	11,76%	9,59%
3	Maret	11,86%	9,06%	9,24%	6,44%	6,54%	8,63%
4	April	12,19%	9,44%	9,96%	6,58%	8,51%	9,33%
5	Mei	10,65%	10,37%	10,59%	6,60%	8,28%	9,30%
6	Juni	12,19%	10,74%	11,63%	7,16%	8,00%	9,95%
7	Juli	12,15%	11,20%	10,13%	6,78%	7,68%	9,59%
8	Agustus	10,93%	11,00%	12,50%	6,83%	7,68%	9,79%
9	September	11,89%	11,49%	12,91%	6,88%	7,73%	10,18%
10	Oktober	11,80%	12,01%	11,59%	5,85%	8,09%	9,87%
11	Nopember	9,57%	12,10%	12,80%	5,56%	8,61%	9,73%
12	Desember	6,36%	8,27%	8,24%	4,32%	7,17%	6,87%
	Rata-rata	11,00%	10,15%	10,67%	6,33%	7,94%	9,22%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda Diolah

Capital Adequacy Ratio merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Untuk itu tinggi dan rendahnya nilai *Capital adequacy Ratio* suatu bank sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya nilai modal dan ATMR bank itu sendiri.

Berikut ini adalah tabel perkembangan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 perbulan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Perkembangan Modal Dalam Setiap Bulan pada PT. Bank Sumut Kantor
Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2015
(Dalam Ribuan)

No	BLN	Modal Bank					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Jan	17.723.482	14.207.258	15.449.502	14.199.500	13.377.469	14.991.442
2	Feb	17.436.751	14.850.374	16.497.026	14.579.041	26.947.129	18.062.064
3	Mar	18.334.753	15.533.435	16.510.944	14.945.543	13.905.470	15.846.029
4	Apr	19.135.223	15.054.697	17.197.040	14.850.799	18.454.452	16.938.442
5	Mei	16.370.246	16.170.180	16.778.989	14.766.596	17.839.646	16.385.131
6	Jun	20.105.846	16.192.676	18.306.225	15.576.977	17.943.535	17.625.052
7	Jul	20.456.308	16.578.232	15.409.653	14.982.339	19.058.199	17.296.946
8	Agt	18.870.442	16.691.855	18.999.844	15.567.470	19.571.344	17.940.191
9	Sep	20.460.850	17.520.310	19.311.352	14.960.614	20.355.532	18.521.732
10	Okt	20.730.938	18.248.315	17.617.613	13.546.264	21.148.723	18.258.371
11	Nop	16.570.115	19.035.694	20.383.305	13.918.778	22.182.925	18.418.164
12	Des	14.065.349	19.926.157	19.614.855	13.569.660	21.708.658	17.776.936
	Rata-rata	18.355.025	16.667.432	17.673.029	14.621.965	19.374.423	17.338.375

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda

Dari tabel perkembangan modal bank diatas dapat diketahui dari rata-rata setiap bulan yang diamati terdapat 7 bulan yang nilai modal banknya diatas rata-rata 17.338.374.988,41 dan selebihnya terdapat 5 bulan yang nilai modal banknya dibawah rata-rata sedangkan untuk rata-rata per tahun terdapat 3 tahun yang nilai modal banknya berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2011,2013 dan 2015. Sedangkan selebihnya ada 2 tahun yang nilai modal banknya dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 dan tahun 2014.

Dimana nilai modal bank tertinggi adalah pada tahun 2015 yakni sebesar 19.374.423.395,08 sedangkan nilai yang paling rendah adalah pada tahun 2014 yakni hanya sebesar 14.621.965.198,28.

Tabel IV.6
Perkembangan ATMR Dalam Setiap Bulan pada PT. Bank Sumut Kantor
Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2015
(Dalam Ribuan)

No	BLN	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Jan	158.086.816	187.226.622	182.365.020	217.978.097	255.703.591	200.272.029
2	Feb	155.063.769	174.487.772	165.734.943	225.150.968	229.190.925	189.925.676
3	Mar	154.537.346	171.436.568	178.695.328	231.943.174	212.633.590	189.849.201
4	Apr	156.984.049	159.558.675	172.645.396	225.695.043	216.935.960	186.363.825
5	Mei	153.647.910	155.884.552	158.402.321	223.849.123	215.552.049	181.467.191
6	Jun	164.897.085	150.742.263	157.388.475	217.527.677	224.270.501	182.965.200
7	Jul	168.390.088	148.080.053	152.132.911	221.024.118	248.121.005	187.549.635
8	Agt	172.597.761	151.725.596	151.946.688	227.848.240	254.691.601	191.761.977
9	Sept	172.119.148	152.522.229	149.605.350	217.593.147	263.282.189	191.024.413
10	Okt	175.661.592	151.933.018	151.982.355	231.427.360	261.292.314	194.459.328
11	Nop	173.177.580	157.291.333	159.201.739	250.553.494	257.562.245	199.557.278
12	Des	221.254.016	240.826.435	238.157.158	314.096.014	302.728.553	263.412.435
	Rata-rata	168.868.097	166.809.593	168.188.140	233.723.871	245.163.710	196.550.682

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda

Dari data tabel perkembangan ATMR diatas dapat diketahui dari rata-rata setiap bulan yang diamati terdapat 3 bulan saja yang nilai ATMR nya diatas rata-rata 196.550.682.329,95 dan selebihnya terdapat 9 bulan yang nilai ATMRnya dibawah rata-rata sedangkan untuk rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yaitu 2014 dan 2015 yang nilai ATMRnya diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 233.723.871.295,83 dan tahun 2015 sebesar 245.163.710.339,16 sedangkan selebihnya ada 3 tahun yang nilai ATMRnya dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 hingga tahun 2013.

Dimana nilai ATMR tertinggi adalah pada tahun 2015 yakni sebesar 245.163.710.339,16 sedangkan nilai yang paling rendah adalah pada tahun 2012 yakni hanya sebesar 166.809.593.115,85.

c. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang rendah. Likuiditas yang rendah akan menyebabkan laba yang tinggi. Menurut ketentuan Bank Indonesia, batas aman bagi *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80 persen. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ataupun yang sudah jatuh tempo.

Berikut ini adalah tabel perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 perbulan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7
Perkembangan Loan to Deposit Ratio Dalam Setiap Bulan pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2015

No	Bulan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Januari	47,58%	57,27%	75,03%	65,04%	48,81%	58,75%
2	Februari	48,75%	64,07%	79,02%	63,32%	54,29%	61,89%
3	Maret	51,17%	70,89%	79,77%	59,42%	58,36%	63,92%
4	April	52,58%	73,75%	83,73%	59,32%	61,04%	66,08%
5	Mei	55,15%	77,03%	89,11%	59,50%	63,24%	68,81%
6	Juni	53,07%	83,27%	93,35%	62,98%	63,78%	71,29%
7	Juli	54,21%	86,18%	93,84%	63,02%	56,60%	70,77%
8	Agustus	55,84%	86,30%	99,21%	62,28%	58,41%	72,41%
9	September	57,95%	87,03%	104,67%	65,06%	55,08%	73,96%
10	Oktober	59,18%	85,38%	100,22%	57,39%	56,14%	71,66%
11	Nopember	60,63%	86,67%	98,22%	52,25%	57,87%	71,13%
12	Desember	48,18%	57,89%	57,28%	41,56%	49,00%	50,78%
	Rata-rata	53,69%	76,31%	87,79%	59,26%	56,88%	66,79%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda Diolah

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara total kredit/kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga yang dimiliki perusahaan, untuk itu tinggi dan rendahnya nilai *Loan to Deposit Ratio* suatu bank sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai kredit dan dana pihak ketiga.

Berikut ini adalah tabel perkembangan kredit dan dana pihak ketiga pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Perkembangan Kredit Dalam Setiap Bulan pada PT. Bank Sumut Kantor
Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2015
(Dalam Ribuan)

No	BLN	jumlah Kredit					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Jan	71.147.038	103.724.190	125.455.766	130.784.827	115.917.982	109.405.961
2	Feb	71.724.800	108.463.304	125.995.325	131.168.090	115.302.186	110.530.741
3	Mar	74.663.902	111.814.079	129.019.350	130.111.734	114.070.216	111.935.856
4	Apr	76.064.263	112.962.347	133.216.408	128.613.139	116.539.732	113.479.178
5	Mei	79.463.381	116.247.993	133.672.063	126.808.266	122.207.743	115.679.889
6	Jun	82.810.036	120.174.440	134.693.280	128.006.463	123.482.825	117.833.409
7	Jul	86.303.039	122.288.750	133.658.184	130.907.704	124.332.202	119.497.976
8	Agt	90.316.198	123.597.842	137.354.152	133.152.022	133.478.736	123.579.790
9	Sep	92.448.542	125.278.643	139.022.019	132.442.163	128.397.520	123.517.778
10	Okt	95.476.329	124.538.819	141.488.716	126.261.144	128.745.587	123.302.119
11	Nop	98.734.859	130.620.277	140.000.653	123.666.677	130.693.066	124.743.106
12	Des	107.524.510	130.207.243	137.855.239	125.129.270	135.322.279	127.207.708
	Rata-rata	85.556.408	119.159.827	134.285.930	128.920.958	124.040.840	118.392.793

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda

Dari tabel perkembangan kredit diatas dapat diketahui dari rata-rata setiap bulan yang diamati terdapat 7 bulan yang nilai kreditnya diatas rata-rata 118.392.792.545.29 dan selebihnya terdapat 5 bulan yang nilai kreditnya dibawah rata-rata sedangkan untuk rata-rata pertahun terdapat 4 tahun yang nilai kreditnya berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sampai tahun 2015 dan hanya 1

tahun yang nilai kreditnya berada dibawah rata-rata yakni pada tahun 2011 yang hanya mencapai nilai sebesar 85.556.408.187,43.

Dimana nilai kredit tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 134.285.929.602,19 sedangkan nilai kredit terendah adalah pada tahun 2011 yakni hanya mencapai nilai sebesar 85.556.408.187,43.

Tabel IV.9
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Dalam Setiap Bulan Pada PT. Bank
Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda Periode 2011-2015
(Dalam Ribuan)

No	BLN	Dana Pihak Ketiga					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Jan	149.544.228	181.102.879	167.199.383	201.081.874	237.472.812	187.280.235
2	Feb	147.134.622	169.283.712	159.455.671	207.136.009	212.400.107	179.082.024
3	Mar	145.908.883	157.720.006	161.737.366	218.952.211	195.455.849	175.954.863
4	Apr	144.668.220	153.173.383	159.109.706	216.814.279	190.939.147	172.940.947
5	Mei	144.081.469	150.907.072	150.000.770	213.134.544	193.256.805	170.276.132
6	Jun	156.050.701	144.327.536	144.289.147	203.242.141	193.605.544	168.303.014
7	Jul	159.195.604	141.898.689	142.438.441	207.718.109	219.659.141	174.181.997
8	Agt	161.745.720	143.218.992	138.452.210	213.791.160	228.537.238	177.149.064
9	Sep	159.531.330	143.945.055	132.824.359	203.576.844	233.130.358	174.601.589
10	Okt	161.321.862	145.862.615	141.180.529	219.987.629	229.311.581	179.532.843
11	Nop	162.841.287	150.705.844	142.541.550	236.673.110	225.831.351	183.718.628
12	Des	223.165.213	224.923.163	240.679.651	301.081.637	276.141.011	253.198.135
	Rata-rata	159.599.095	158.922.412	156.659.065	220.265.796	219.645.079	183.018.289

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda

Dari tabel perkembangan Dana Pihak Ketiga diatas dapat diketahui dari rata-rata setiap bulan yang diamati terdapat 3 bulan saja yang nilai dana pihak ketiganya diatas rata-rata 183.018.289.267,17 dan selebihnya terdapat 9 bulan yang nilai dana pihak ketiganya dibawah rata-rata sedangkan untuk rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang nilai dana pihak ketiganya diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 220.265.795.526,76 dan tahun 2015 sebesar 219.645.078.569,43 sedangkan selebihnya terdapat 3 tahun yang nilai dana pihak ketiganya dibawah rata-rata.

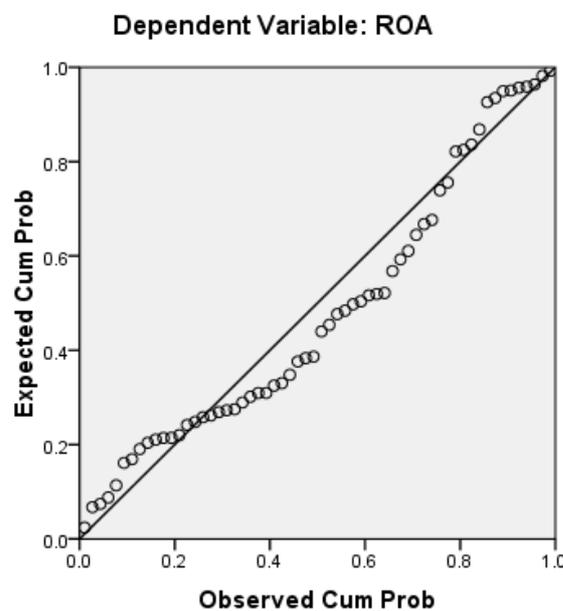
Dimana nilai dana pihak ketiga tertinggi adalah pada tahun 2014 yakni sebesar 220.265.795.526,76 sedangkan nilai dana pihak ketiga terendah adalah pada tahun 2013 yakni hanya sebesar 156.659.065.151,67.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti pada gambar berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Uji Multikolieniritas

Multikolieniritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (variance inflasi factor.VIF) yang tidak melebihi 4 dan 5.

Tabel IV.10
Uji Multikolieniritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.735	1.361
	LDR	.735	1.361

a. Dependent Variable: ROA

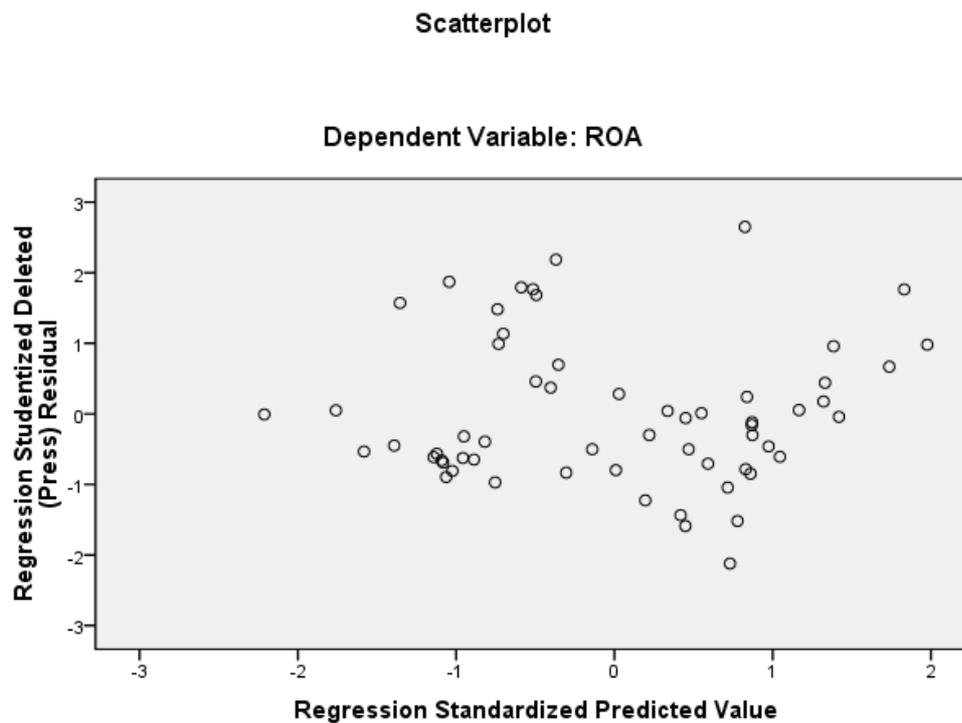
Sumber: Data SPSS Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai VIF (*variance inflasi factor*) tidak melebihi 5 yaitu CAR (1.361) dan LDR (1.361) sehingga tidak terjadi multikolieniritas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokesdatisitas

Heterokesdatisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokesdatisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokesdatisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokesdatisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokesdatisitas.



Gambar 4.2 Uji Heterokesdatisitas

Dari gambar grafik diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak menunjukkan pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “Tidak terjadi heterokesdatisitas” pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Asset}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefesien regresi}$

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$

$e = \text{Standar error}$

Tabel IV.11
Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.073	.518		-2.073	.043
	CAR	.199	.054	.470	3.666	.001
	LDR	.009	.008	.144	1.122	.266

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS

$$\text{ROA} = -1.073 + 199\text{CAR} + 009\text{LDR}$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Diasumsikan jika nilai variabel independen yaitu X_1 (*Capital Adequacy Ratio*) tidak ada nilai konstan atau "0" maka *Return On Asset* yang diperoleh mengalami penurunan sebesar -1.073
- 2) Jika nilai variabel X_1 bebas (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain diasumsikan bernilai konstan maka nilai *Return On Asset* sebagai variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 199.

- 3) Jika nilai variabel X2 bebas (*Loan to Deposit Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain diasumsikan bernilai konstan maka nilai Return On asset sebagai variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 009.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 250) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

- Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Tabel IV.12

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.073	.518		-2.073	.043
CAR	.199	.054	.470	3.666	.001
LDR	.009	.008	.144	1.122	.266

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

- a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Adapun formula untuk t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 3.666$$

$$t_{tabel} = 2.001$$

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 3.666 > 2.001$$

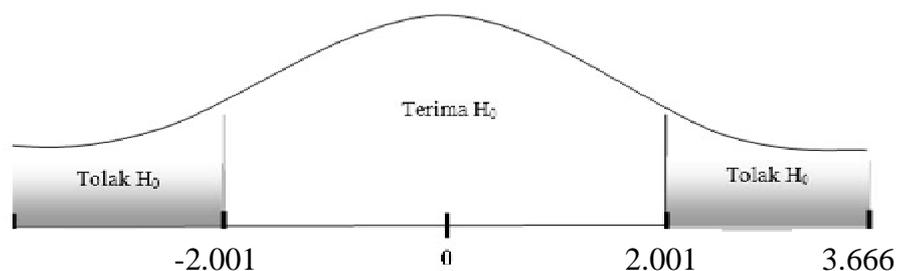
Bentuk pengujian :

- $H_0: rs = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- $H_a: rs \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS didapatkan bahwa nilai $H_a: rs \neq 0$ ($H_a: rs = 3.666$) artinya terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Dan adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- jika $-t_{tabel} (2.001) \leq t_{hitung} (3.666) \leq t_{tabel} (2.001)$; maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- jika $t_{hitung} (3.666) \geq t_{tabel} (2.001)$ atau $-t_{hitung} (3.666) \leq -t_{tabel} (2.001)$; maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 4.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 3.666 sementara t_{tabel} sebesar 2.001 ($3.666 > 2.001$, $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.001 < 0.05$. artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh

positif signifikan *Capital Adequacy Ratio* atau semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan meningkatkan *Return On Asset*.

b) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan membandingkan *t* tabel dengan *t* hitung. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = 1.122$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.001$$

Bentuk pengujian :

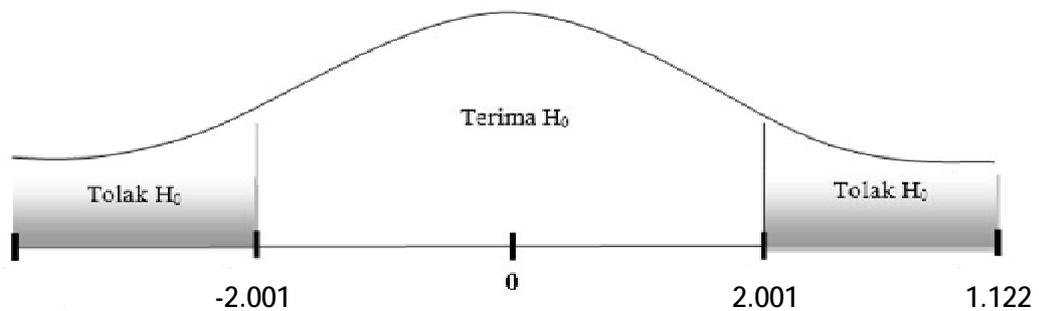
- $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- $H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS didapatkan bahwa nilai $H_a: r_s \neq 0$ ($H_a: r_s = 1.122$) artinya terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Dan adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- jika $-t_{\text{tabel}} (2.001) \leq t_{\text{hitung}} (1.122) \leq t_{\text{tabel}} (2.001)$; maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- jika $t_{hitung} (1.122) \geq t_{tabel} (2.001)$ atau $-t_{hitung} (1.122) \leq -t_{tabel} (2.001)$; maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 4.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t Hipotesis II

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 1.122 sementara t_{tabel} sebesar 2.001 ($1.122 < 2.001$, $t_{hitung} < t_{tabel}$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.266 > 0.05$. artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan *Loan to Deposit Ratio* atau semakin meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* maka tidak diikuti oleh peningkatan *Return On Asset*, berarti semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal 257) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F Hitung

R = Koefesien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

- Bentuk pengujian:

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

- Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Tabel IV.13
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.324	2	8.662	12.882	.000 ^a
	Residual	38.329	57	.672		
	Total	55.653	59			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$F_{hitung} = 12.882$$

$$F_{tabel} = 3.160$$

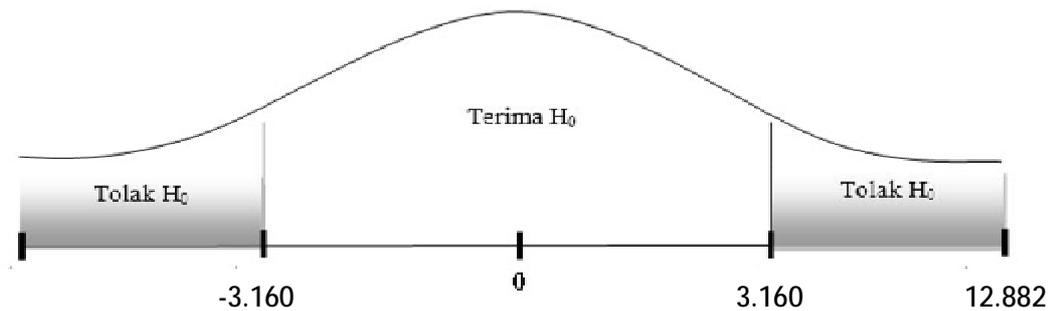
$$F_{hitung} > F_{tabel} = 12.882 > 3.160$$

- H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*.
- H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS didapatkan bahwa nilai H_a : $r_s \neq 0$ (H_a : $r_s = 12.882$) artinya terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Dan adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} (12.882) < F_{tabel} (3.160)$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- Jika $F_{hitung} (12.882) > F_{tabel} (3.160)$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 4.5 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama atau uji F, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 12.882 sementara F_{tabel} sebesar 3.160 ($F_{hitung} > F_{tabel}$ $12.882 > 3.160$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.00 < 0.05$ artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dimana jika *Capital adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* seimbang artinya modal yang besar digunakan untuk menyalurkan kredit dan untuk membiayai penarikan dana kembali oleh deposan maka akan berakibat tingginya keuntungan yang diukur dengan *Return On Asset*.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Tabel IV.14
Hasil Uji R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.287	.82002	.897

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari data diatas menunjukkan nilai R-square sebesar 0.311 hal ini berarti 31.1% variasi *Return On Asset* ditentukan oleh peran variasi nilai *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*, sementara 68.9% adalah kontribusi atau pengaruh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian.

B. Pembahasan

Untuk dapat mengetahui tingkat toleransi dari setiap rasio yang diuji dalam penelitian ini berikut adalah tabel untuk memprediksi tingkat toleransi dari setiap rasio :

- *Return On Asset*

Tabel IV.15
Kriteria *Return On Asset*

Rasio (%)	Nilai Kredit	Predikat
Neg-0,00	0	Tidak Sehat
0,015-0,750	1-50	Tidak Sehat
0,765-0,975	51-65	Kurang Sehat
0,990-1,200	66-80	Cukup Sehat
1,215-<1,500	81-100	Sehat

Dilihat dari tabel diatas bahwa predikat nilai *Return On Asset* pada bank

Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda yang dapat dilihat pada tabel I.1 bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* adalah 1,35% jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda dapat dikatakan sehat.

- *Capital Adequacy Ratio*

Tabel IV.16
Kriteria *Capital Adequacy Ratio*

Rasio CAR	Nilai Kredit	Predikat
9,9-.....%	100	Sehat
8,1%	82	Sehat
8,0%	81	Sehat
7,9-<8,0%	65	Kurang Sehat
6,6-7,8%	64	Kurang Sehat
6,5%	51	Kurang Sehat
6,4%	50	Tidak Sehat
0,0-6,3%	0	Tidak Sehat

Dilihat dari tabel diatas bahwa predikat nilai *Capital Adequacy Ratio* pada bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda yang dapat dilihat pada tabel I.2 bahwa nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* adalah 9,22% jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda dapat dikatakan sehat.

- *Loan to Deposit Ratio*

Tabel IV.17
Kriteria *Loan to Deposit Ratio*

Rasio (%)	Nilai Kredit	Predikat
115,00-102,50	0-50	Tidak Sehat
102,25-98,75	51-65	Kurang Sehat
98,50-95,00	66-80	Cukup Sehat
94,75-90,00	81-100	Sehat

Dilihat dari tabel diatas bahwa predikat nilai *Loan to Deposit Ratio* pada bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda yang dapat dilihat pada tabel I.3 bahwa nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* adalah 66,79% jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda dapat dikatakan sehat

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} 3.666 sementara t_{tabel} sebesar 2.001 artinya ($3.666 > 2.001$, $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.001 < 0.05$. artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas *Capital adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset*, artinya semakin tinggi nilai nilai *Capital Adequacy Ratio* suatu perbankan akan mengakibatkan meningkatnya keuntungan (*Return On Asset*) yang akan diperoleh bank tersebut.

Dan ini dapat dibuktikan dari data perkembangan modal secara rata-rata mengalami kenaikan dan demikian pula dengan aktiva tertimbang menurut risiko mengalami penurunan sehingga *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan selanjutnya pada *Return On Asset* dari data dapat diketahui bahwa ada kenaikan rata-rata antara laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total asset.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Irianti (2013) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) ,namun tidak sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) dan Defri (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Dalam hal ini terjadi suatu kesenjangan antara teori yang selama ini dianggap benar dan diterapkan pada perusahaan perbankan dengan penelitian.

Apabila hal-hal diatas dibiarkan terjadi maka dikhawatirkan akan mempengaruhi profitabilitas perbankan dimasa yang akan datang.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 1.122 sementara t_{tabel} sebesar 2.001 artinya $1.122 < 2.001$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.226 > 0.05$. artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak signifikan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset*, artinya semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* ini kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit akan semakin besar, meskipun dengan risiko yang lebih besar, demikian juga semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berdampak pada turunnya *Return On Asset*.

Dan ini dapat dibuktikan dari data perkembangan jumlah kredit secara rata-rata mengalami kenaikan dan demikian pula dengan dana pihak ketiga mengalami penurunan sehingga *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan. selanjutnya pada *Return On Asset* dari data dapat diketahui bahwa ada kenaikan rata-rata antara laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total asset.

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap *Return On Asset* sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dimana *Loan to Deposit Ratio* yang rendah tersebut mengindikasikan tingginya likuiditas bank yang disebabkan karena kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, selama periode penelitian pendapatan perbankan dari kredit tidak memberikan kontribusi yang nyata pada profitabilitas (*Return On Asset*).

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama atau uji F, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 12.882 sementara F_{tabel} sebesar 3.160 artinya ($F_{hitung} > F_{tabel}$, $12.882 > 3.160$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.00 < 0.05$ artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Jika dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan semakin banyak kredit yang disalurkan kembali dan tingginya jumlah modal pada suatu perusahaan perbankan, dimana jumlah modal yang tinggi disalurkan untuk pemberian kredit dan pengembalian atas dana pihak ketiga maka akan mengakibatkan tingginya atau naiknya jumlah keuntungan (*Return on Asset*) pada perusahaan perbankan itu sendiri.

Dan ini dapat dibuktikan dari data perkembangan modal secara rata-rata mengalami kenaikan dan demikian pula dengan aktiva tertimbang menurut risiko mengalami penurunan sehingga *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan serta dari data perkembangan jumlah kredit secara rata-rata mengalami kenaikan dan demikian pula dengan dana pihak ketiga mengalami penurunan sehingga *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan. selanjutnya pada *Return On Asset* dari data dapat diketahui bahwa ada kenaikan rata-rata antara laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total asset.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2013) Dewi dkk (2014) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* artinya semakin besar jumlah rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) maka akan meningkatkan tingkat keuntungan (*Return On Asset*) dan hipotesis diterima.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* artinya semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (*Loan to Deposit Ratio*) maka akan meningkatkan tingkat keuntungan (*Return On Asset*) dan hipotesis diterima.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* artinya jika jumlah rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) dan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (*Loan to Deposit*

4. *Ratio*) nilainya besar maka akan meningkatkan jumlah keuntungan (*Return On Asset*) dan hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Walaupun dalam predikat *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda dapat dikatakan sehat tetapi sebaiknya bank memperhatikan perkembangan ROA dalam setiap bulannya dan tetap terus mempertahankan dan meningkatkan predikat ROA yang Sehat.
2. *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar muda dikatakan sehat namun bank juga harus terus meningkatkan modal serta dapat mengontor jumlah kredit yang dikeluarkan sehingga modal dapat terus meningkat dari tahun ke tahun. Serta tetap terus mempertahankan tingkat kesehatan rasio CAR.
3. Nilai *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut Kc Medan Iskandar Muda berada dipredikat sehat, namun bank tetap harus memperhatikan serta mengontrol jumlah kredit yang didanai oleh dana pihak ketigayang dikeluarkan agar tetap berada pada batas aman LDR.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dan meneliti variabel lain yang memperngaruhi Return On Asset serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar Buku

- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, Sofyan Syafri (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed 1, Cet 3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasan, Iqbal (2010). *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliandi, dkk (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Edisi Kedua). Medan: CitaPustaka Media Perintis.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Ed 1, Cet. 5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Liberty.
- Rivai, Veithal Dkk (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochaety, Eti. Ratih, Tresnati. Abdul, Madjid Latief (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sinungan, Muchdarsyah Drs (1993). *Manajemen Dana Bank*. (Edisi Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudirman, I Wayan (2013), *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Edisi Pertama. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taswan, (Cand) Dr (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*. Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

2. Artikel dan Dokumen

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan modal Minimum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua Atas peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Bank Umum.

Defri. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dewi dkk. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Jurnal. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Fatmawati, Asih. (2013). *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.

Irianti, Tjipptowati Endang. (2013). *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Total Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan*. Jurnal. Ungaran: Fakultas Ekonomi Undaris Ungaran.

Sudiyatno, Bambang. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2005-2008)*. Jurnal. Semarang: Universitas Stikubank Semarang.